

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Belajar

Menurut Sobry Sutikno (2007:161) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Saekhan Muchith (2008:96) menyatakan bahwa belajar adalah usaha secara sistematis untuk melakukan perubahan dari yang negatif menjadi positif, sedangkan Oemar Hamalik (2002:154) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.

Belajar menurut pandangan teori konstruktivisme adalah upaya untuk membangun pemahaman atau persepsi dasar pengalaman yang dialami siswa, oleh sebab itu belajar menurut pandangan teori ini adalah proses untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa.

Dari pengertian di atas belajar adalah belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang tampak diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat

diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Belajar dapat terjadi karena manusia itu sendiri secara mandiri melakukan latihan-latihan dengan sengaja agar dirinya memiliki pengetahuan, keterampilan maupun sikap tertentu. Kegiatan belajar di sekolah merupakan realisasi dari dua upaya yaitu upaya diri manusia sebagai pemenuhan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan upaya sekolah yang berfungsi sebagai pengarah bagi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh manusia yang ingin belajar.

2.1.2 Pengertian Motivasi

Menurut Donal dalam Sardiman (2010:73) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sobry Sutikno (2007:137) Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bergerak, baik disadari maupun tidak disadari, sedangkan Abu Ahmadi (2004:83) Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kegiatan yang mendorong atau membangkitkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan mencapai prestasi siswa di sekolah yang tinggi, sehingga prestasi siswa di sekolah akan lebih baik apabila siswa tersebut mempunyai motivasi belajar yang baik.

Menurut Sardiman A.M. (2010:82) teori yang mendukung motivasi yang perlu diketahui :

1. Teori Insting

Menurut teori ini tindakan manusia itu dikatakan selalu berkaitan dengan insting dan pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh teori ini Mc. Dougall.

2. Teori Fisiologis

Teori ini disebut "Behaviour theories". Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik.

3. Teori Psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni ego. Tokoh dari teori ini adalah Freud.

2.1.2.1 Ciri-Ciri Motivasi

Menurut Sardiman A.M. (2010:83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minatnya terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatannya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah.

Menurut Thursan Hakim (2000:30) motivasi belajar seorang siswa dapat dibangkitkan dengan mengusahakan agar siswa memiliki motif intrinsik dalam belajar. Cara menimbulkan motif intrinsik tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Memahami manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran atau kuliah.
2. Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai dengan minat.
3. Memilih jurusan bidang studi yang sesuai dengan bakat dan pengetahuan.
4. Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan.

Motivasi belajar dapat juga dibangkitkan dengan menciptakan motif-motif ekstrinsik. Sebab motivasi belajar para siswa akan semakin kuat jika mereka memiliki pula motif ekstrinsik di samping motif intrinsik.

Untuk membangkitkan motif ekstrinsik dapat dilakukan dengan memiliki berbagai keinginan untuk membangkitkan motivasi belajar, yaitu :

1. Keinginan mendapat nilai ujian yang baik
2. Keinginan menjadi juara kelas atau juara umum
3. Keinginan naik kelas atau lulus ujian
4. Keinginan menjaga harga diri atau gengsi, misalnya ingin untuk dianggap sebagai orang pandai
5. Keinginan untuk menang bersaing dengan orang lain
6. Keinginan menjadi siswa atau mahasiswa teladan
7. Keinginan untuk dapat memenuhi persyaratan dalam memasuki pendidikan lanjutan
8. Keinginan untuk menjadi sarjana
9. Keinginan untuk dikagumi sebagai orang yang berprestasi
10. Keinginan untuk menutupi atau mengimbangi kekurangan tertentu yang ada dalam diri sendiri. Misalnya menderita cacat, miskin atau berwajah jelek, dapat ditutupi atau diimbangi dengan pencapaian prestasi tinggi
11. Keinginan untuk melaksanakan anjuran atau dorongan dari orang lain seperti orang tua, kakak, teman akrab, guru dan orang lain yang disegani serta mempunyai hubungan yang erat. (Thursan Hakim, 2000:30)

2.1.2.3 Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman A.M (2010:85) menyebutkan ada tiga fungsi motivasi :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

2.1.2.4 Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Thursan Hakim (2000:28) motivasi dapat dibedakan :

1. Motif Intrinsik

Motif intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang melakukan sesuatu kegiatan tertentu. Jadi, motif tersebut terfokus di dalam kegiatan atau objek yang ditekuninya.

2. Motif Ekstrinsik

Motif ekstrinsik adalah motif yang mendorong seseorang yang melakukan kegiatan tertentu, tetapi motif tersebut terlepas atau tidak berhubungan langsung dengan kegiatan yang ditekuninya itu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motif intrinsik itu jauh lebih baik dari pada motif ekstrinsik. Karena dengan motif intrinsik seseorang akan aktif belajar tanpa harus disuruh. Dengan adanya motif ekstrinsik seorang siswa tetap akan terdorong untuk belajar. Di samping itu, seorang siswa yang belajar karena adanya motif intrinsik, motivasi belajarnya akan bertambah kuat jika ia juga memiliki motif ekstrinsik.

2.1.2.5 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Teori motivasi berprestasi, menurut Martinis Yamin (2011:226) seseorang mempunyai motivasi untuk bekerja karena adanya kebutuhan untuk berprestasi. Motivasi ini merupakan fungsi dari tiga variabel, yaitu kebutuhan untuk berhasil, kemungkinan sukses dan persepsi tentang nilai tugas tersebut.

Menurut Martinis Yamin karakteristik orang yang berprestasi tinggi (*high achievers*) memiliki tiga ciri umum yaitu : 1. Sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan modera. 2. Menyukai situasi-situasi di mana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran. 3. Menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.

Motivasi berprestasi bersifat intrinsik dan relatif stabil. Orang yang memiliki motivasi berprestasi menginginkan tantangan-tantangan yang memungkinkan mereka dapat menunjukkan penampilannya. Orang ini menginginkan umpan balik dari penampilannya. Jadi dalam konteks ini sistem harus dapat memanipulasi peserta didik dan memberi tugas-tugas yang dapat diselesaikan oleh masing-masing peserta didik.

Siswa yang motivasi berprestasinya tinggi hanya akan mencapai prestasi akademis yang tinggi apabila:

1. Rasa takutnya akan kegagalan lebih rendah daripada keinginannya untuk berhasil.
2. Tugas-tugas di dalam kelas cukup memberi tantangan tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sukar sehingga memberi kesempatan untuk berhasil.

2.1.3 Disiplin Belajar Di Sekolah

2.1.3.1 Pengertian disiplin belajar

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1983:102) Disiplin adalah suatu rentetan kegiatan atau latihan berencana yang dianggap perlu untuk mencapai suatu tujuan. Tholib Kasan (tanpa tahun:80) menyatakan disiplin sebagai suatu keadaan tertib di mana orang-orang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati, sedangkan Agus Soejanto (1995:74) Disiplin adalah kunci sukses sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri.

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib peraturan, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku.

Menurut pendapat ahli tersebut di atas dapat disimpulkan disiplin adalah mematuhi peraturan yang berarti seorang siswa diharapkan secara teratur untuk berdisiplin selain akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, karena siswa yang berhasil dalam belajar disebabkan selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan serta rela mengorbankan apa saja demi menegakkan disiplin di sekolah.

Penanaman sikap disiplin belajar di sekolah dapat dilakukan antara lain kegiatan belajar yang dibuat sekolah, pemanfaatan waktu luang, adanya kesadaran dari siswa untuk mentaati peraturan atau jadwal yang sudah ditentukan sekolah, oleh karena itu, diperlukan usaha-usaha untuk menanamkan disiplin belajar pada siswa di sekolah yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Disiplin siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar
3. Kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah
4. Kebiasaan belajar siswa

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Menurut Walgito (1987:72) menyatakan disiplin belajar adalah ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan aktivitas belajar sesuai aturannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, keterikatan antara disiplin belajar dengan hasil belajar

sangat erat sehingga semakin berdisiplin dalam belajar semakin baik hasil yang dicapai.

Pada proses belajar dan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar di sekolah yaitu :

1. Keadaan murid
 2. Pendidikan rumah
 3. Keadaan lingkungan tempat siswa tinggal
 4. Keadaan kelas dan sekolah
 5. Sifat-sifat pribadi anak
 6. Kesungguhan guru mengajar
- (Nasution, 1984:62)

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa keteraturan waktu dan disiplin belajar salah satu faktor yang dapat menunjang hasil belajar, namun hal ini kadang-kadang kurang diperhatikan, sering diketahui siswa tidak disiplin dalam belajar, mereka hanya akan belajar jika ada ujian esok hari, sehingga hasil belajarnya tidak memuaskan, hal ini disebabkan siswa tidak bisa memanfaatkan waktu luang yang dimiliki.

Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mempunyai kecakapan dalam belajar, sebab berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam suatu usaha belajarnya pada dasarnya tergantung bagaimana ia melakukan cara belajar yang baik. Menurut The Liang Gie (1984:43) menyatakan bahwa dengan jalan disiplin untuk melaksanakan pedoman-pedoman yang baik di dalam usaha belajar, barulah seorang siswa mempunyai kecakapan mengenai cara-cara belajar yang baik. Sifat bermalas-malasan dan mencari gampang saja, enggan untuk berusaha memusatkan perhatian. Kebiasaan-kebiasaan melamun dan gangguan-gangguan lainnya yang selalu menghinggapi kebanyakan siswa, gangguan ini hanya bisa diatasi kalau seorang siswa memiliki disiplin. Ada beberapa unsur di dalam disiplin yaitu :

1. Disiplin tentang hemat yaitu menghargai dan memanfaatkan waktu, dana dan fasilitas yang ada.
2. Disiplin dan cermat dalam mengamati, memilih, menilai dan merencanakan sesuatu.
3. Disiplin tentang bekerja keras dilihat dari cara kerja dan hasil kerja.
4. Disiplin tentang tertib (Budiyono, 1996:12)

Berdasarkan peraturan di atas, bahwa disiplin belajar di sekolah adalah suatu keadaan tingkah laku siswa dalam mematuhi dan mentaati peraturan dan tata tertib dalam kegiatan belajar di sekolah.

2.1.3.3 Hal-hal Yang Mempengaruhi Disiplin

Winkel (1984:20) menjelaskan bahwa yang mempengaruhi disiplin, yaitu :

1. Yang bersumber dari dalam diri siswa, yaitu :
 - a. Taraf intelegensi, kemampuan belajar, dan cara belajar.
 - b. Motivasi belajar.
 - c. Perasaan sikap dan minat
2. Yang bersumber dari luar diri siswa, yaitu :
 - a. Cara membimbing.
 - b. Motivasi yang diberikan.
 - c. Hubungan orang tua dan anak
 - d. Suasana dalam keluarga dan perhatian orang tua

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin terjadi bukan hanya berasal dari dalam diri siswa melainkan bersumber dari luar diri siswa. Seorang siswa yang memiliki disiplin tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Hal

ini terjadi karena siswa tersebut belajar dan melaksanakan peraturan sekolah dengan baik.

2.1.3.4 Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:12) Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.

Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar yang telah disusun mereka taati dengan ikhlas. Mereka melaksanakannya dengan penuh semangat. Rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin pribadi.

Menurut Thursan Hamalik (1992:44) Tegaknya disiplin sekolah secara konsisten merupakan faktor pertama dan utama yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar yang baik. Baik buruknya lingkungan sekolah sebenarnya sangat ditentukan oleh disiplin atau tata tertib yang dilaksanakan secara konsisten.

Hanya di sekolah disiplin yang konsistenlah proses belajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditentukan di dalam kurikulum. Dengan adanya disiplin tersebut, sekolah dapat berfungsi sebagai arena persaingan yang sehat bagi para siswa atau mahasiswa untuk meraih prestasi yang semaksimal mungkin. Selain itu, yang paling penting dengan adanya disiplin yang konsisten, sekolah dapat menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas tingkah laku siswa atau mahasiswa.

2.1.4 Prestasi Belajar

Prestasi belajar sangat penting bagi siswa, guru maupun sekolah. Oleh karena itu, penentuan prestasi belajar siswa dapat dilihat menurut segi kepentingan dari masing-masing elemen yang ada di sekolah. Bagi siswa, prestasi belajar dapat dijadikan tolok ukur atas kemampuan dan keberhasilannya dalam menyerap segala pengetahuan dan keterampilan yang telah dilakukan.

Menurut Umiarso dan Imam Gojali (2010:227) menyatakan bahwa Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari aktivitas atau kegiatan belajar siswa. Abu Ahmadi (2004:138) menyatakan bahwa Prestasi belajar adalah hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Abu Ahmadi (2004:138) adalah :

1. Faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yang diklasifikasikan menjadi empat, yakni faktor fisiologi, faktor psikologis, faktor kematangan fisik, faktor lingkungan spritual.
2. Faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006:107) setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah

keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Istimewah/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa. (Syaiful Bahri Djamarah, 2006:107)

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain, karena dari faktor-faktor tersebut muncul siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah. Dalam hal ini, seorang guru yang berkompeten dan professional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan membantu mereka, sehingga tujuannya dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2.1.4.1 Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya dan disiplin belajar siswa merupakan ketaatan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar di sekolah maupun di rumah

dalam upaya untuk memperoleh pengetahuan kecakapan dan keterampilan untuk tercapainya tujuan belajar yaitu prestasi belajar yang baik.

Menurut Abu Ahmadi (2004:83) Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesannya belajarnya. Agus Soejanto (1995:75) Disiplin adalah kunci sukses sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri. Umiarso dan Imam Gojali (2010:227) menyatakan bahwa Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari aktivitas atau kegiatan belajar siswa.

Secara umum menunjukkan bahwa motivasi dan disiplin belajar merupakan faktor yang penting agar diperoleh prestasi belajar yang optimal. Dengan adanya motivasi belajar dan diikuti disiplin belajar yang tinggi maka akan diperoleh prestasi belajar yang tinggi pula. Motivasi akan membentuk kesadaran dan disiplin belajar akan berpengaruh terhadap cara dan sikap belajar yang akhirnya akan diperoleh prestasi belajar.

2.2 Pengukuran Motivasi

Skala pengukuran dalam motivasi ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (1999:86) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penelitian yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- a. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5
- b. Setuju/sering/positif diberi skor 4
- c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3
- d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat positif diberi skor 1.

Dengan bentuk pilihan ganda, maka jawaban dapat diletakkan pada tempat yang berbeda-beda. Dalam penyusunan instrumen untuk variabel tertentu, sebaiknya butir-butir pertanyaan dibuat dalam kalimat positif, netral atau negatif, sehingga responden dapat menjawab dengan serius dan konsisten.

2.3 Motivasi dan Disiplin Belajar IPS

Motivasi dan disiplin mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. (Yusuf 1993 : 14) menyatakan bahwa para siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah. Hal ini dapat dipahami, karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya.

Prayitno dalam Sardiman, 1988 mengatakan bahwa fungsi dari motivasi dalam Proses Belajar Mengajar adalah :

1. Menyediakan kondisi yang optimal bagi terjadinya belajar.
2. Menguatkan semangat belajar siswa.
3. Menimbulkan atau menggugah minat siswa agar mau belajar.

4. Mengikat perhatian siswa agar mau dan menemukan serta memilih jalan/ tingkah laku yang sesuai untuk mencapai tujuan belajar maupun tujuan hidup jangka panjang.

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan dimanapun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Disiplin mendorong siswa belajar secara kongkrit dalam praktik hidup di sekolah maupun di rumah. Menurut Maman Rachman dalam Tu'u (2004:35) pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut :

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik, teratur sehingga akan menghasilkan prestasi yang baik. Faktor-faktor belajar turut berpengaruh terhadap tingkat disiplin individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut

1. Faktor ekstrinsik

- a. Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar.

b. Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.

2. Faktor Intrinsik

a. Faktor psikologi, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.

b. Faktor fisiologis, seperti pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang diderita

Motivasi dan disiplin dalam proses belajar mengajar sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Motivasi dapat memberikan semangat kepada siswa dalam kegiatan-kegiatan belajarnya dan memberi petunjuk atas perbuatan yang dilakukannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka harus dilakukan suatu upaya agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

2.4 Mata Pelajaran IPS Di SMP

Menurut Sapriya (2009:7) mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial lainnya.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di

masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Tujuan mata pelajaran IPS diteapkan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Suatu program IPS yang layak, bertujuan memberikan keterampilan dan mengembangkan berbagai sikap yang diperlukan agar para siswa menjadi warga masyarakat yang berguna. Perincian dari jenis-jenis pengertian (kognitif) yang perlu diterima siswa dari pembelajaran IPS diantaranya adalah aspek-aspek utama dari lingkungan sosial, aspek utama dari lingkungan alam, berbagai cara manusia bekerja sama dengan lingkungan, fungsi kontrol oleh kelompok sosial dan bagaimana manusia memenuhi kebutuhan dasarnya. Sikap (afektif) yang harus dikembangkan dalam pembelajaran IPS diantaranya adalah menghargai hakikat individu, menjunjung tinggi hukum dan yakin bahwa masalah dapat diselesaikan dengan akal. Latihan keterampilan (psikomotor) mencakup berfikir kritis, menganalisa dan memecahkan masalah, menentukan dan mengumpulkan informasi serta mengorganisasi dan menilai secara logis.

2.5 Hasil penelitian yang relevan

Peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi pusat perhatian. Upaya peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan. Salah satu upaya peningkatan ini dilakukan dengan berbagai studi dengan cakupan ruang lingkup yang luas, yang meliputi peningkatan tenaga kependidikan, peningkatan mutu siswa, peningkatan lulusan dan perlengkapan belajar.

Studi atau penelitian yang sejenis dengan pokok masalah yang diharapkan dalam skripsi ini telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Oleh karena itu pada bagian ini dilengkapi beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini, antara lain :

1. Ferdesi Hanafia (2002) dalam skripsi yang berjudul pengaruh sikap terhadap guru, motivasi belajar dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siklus akuntansi pada siswa kelas I semester ganjil SMK Muhammadiyah I Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2002/2003. Hasil penelitiannya bahwa ada pengaruh signifikan, hal ini dapat diartikan dengan semakin positif sikap terhadap guru, tingginya motivasi belajar dan semakin baik disiplin belajar siswa semakin meningkat pula prestasi belajar siklus akuntansi yang dicapai, begitu pula sebaliknya.
2. Dadi Desi Lestari (2003) dalam skripsi yang berjudul pengaruh motivasi belajar dan sarana belajar di rumah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri I Kotagajah Tahun Pelajaran 2006/2007. Hasil penelitiannya bahwa ada pengaruh yang signifikan. Hal ini

dapat diartikan dengan semakin tinggi motivasi belajar dan sarana belajar di rumah mencukupi semakin meningkat pula prestasi belajar ekonomi.

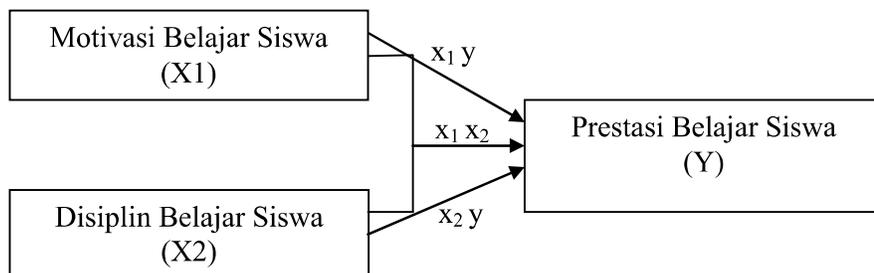
3. Turisia Widi Astuti (2003) dalam skripsi yang berjudul pengaruh kemampuan awal dan sarana belajar serta motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Hasil penelitiannya bahwa ada pengaruh kemampuan awal dan sarana belajar serta motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

2.6 Kerangka Pikir

Motivasi merupakan faktor pendorong yang dalam pencapaian prestasi belajar. Motivasi dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif belajar, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar mengajar. Peran motivasi dapat memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar. Belajar akan menjadi efektif bila didasari oleh dorongan yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri. Dan hasil belajar akan optimal, jika ada motivasi. Belajar dengan adanya motivasi, diperkirakan siswa akan memperoleh prestasi yang baik.

Disiplin merupakan kunci keberhasilan dalam belajar. Hendaknya penerapan disiplin ini dikembangkan sejak dini dalam diri siswa. Masalah pokok yang dihadapi oleh sebagian siswa adalah kesukaran dalam mengatur waktu untuk belajar. Bagi seorang siswa disiplin di sekolah merupakan suatu keharusan karena disiplin mempunyai fungsi untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Dengan disiplin siswa juga memiliki kecakapan mengenai belajar disiplin mendorong siswa belajar dengan tertib dan teratur, sehingga prestasi dapat dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Pengaruh Motivasi belajar siswa (X1) dan Disiplin belajar siswa (X2) terhadap Prestasi belajar siswa (Y)

2.7 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa semester genap mata pelajaran IPS di SMP Arjuna Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011.
2. Ada pengaruh disiplin belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa semester genap mata pelajaran IPS di SMP Arjuna Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011.
3. Ada pengaruh motivasi dan disiplin belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa semester genap mata pelajaran IPS di SMP Arjuna Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011.